



## **PENGARUH *FIRM SIZE*, *AUDIT LAG*, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)**

**Putri Azarya Greace, Darsono<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*This research aims to test the influence of firm size, audit lag, debt default, firm size, prior-year audit opinion and audit lag on audit opinion going concerns in manufacturing companies. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The purposive sampling method is used as a sampling method with certain criteria with a total sample of 308 samples. Based on the results of the study showed that variable audit lag and prior-year audit opinion had a significant positive effect on the opinion of audit going concern. The firm size variable had an insignificant positive effect on the audit of opinion going concern. The acquisition of audit quality variables has an insignificant negative effect on the opinion of audit going concern.*

*Keywords: Firm size, audit lag, prior-year audit opinion, audit quality, audit opinion going concern*

### **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* ialah pandemi yang sangat mengerikan dan mengancam seluruh elemen masyarakat di dunia. Pandemi COVID-19 yang terus menyebar ke banyak wilayah di dunia mengakibatkan perekonomian global menghadapi tantangan yang serius karena hampir semua negara mengalami ekonomi yang sulit. Perekonomian Indonesia juga terkena dampak pandemi COVID-19, dan diperkirakan akan mengalami pertumbuhan negatif dan juga berdampak terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Akibat adanya ketidakpastian ekonomi nasional yang besar berdampak terhadap beberapa industri yang ada di Indonesia. Industri manufaktur merupakan bagian dari industri penting yang menjadi tumpuan perekonomian nasional Indonesia selama ini. COVID-19 berdampak serius bagi aktivitas perusahaan - perusahaan yang berada di industri manufaktur. Motivasi yang melatar belakangi pendirian perusahaan adalah untuk tetap mempertahankan keberlangsungan usaha atau memastikan bahwa bisnis tersebut tetap beroperasi (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha menjadi petunjuk bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan kinerjanya dengan menghasilkan laba dan mampu untuk membiayai operasionalnya. Opini audit *going concern* merupakan tanda negatif untuk keberlangsungan usaha dan harus menjadi faktor penting untuk mempertimbangkan keputusan investasi, sementara kondisi keuangan dan faktor-faktor lainnya dapat menjadi tanda (*signal*) untuk membantu auditor dalam memberikan opininya. Opini audit *going concern* adalah audit modifikasi sehubungan dengan keraguan, ketidakmampuan atau kerentanan tentang kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatannya (IAPI, 2011).

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah *firm size*, *audit lag*, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit. *Firm size* yang merupakan salah satu aspek yang dapat dimanfaatkan untuk melihat bahwa perusahaan sebagai proporsi ukuran perusahaan yang ditampilkan atau dievaluasi berdasar jumlah keseluruhan aset, jumlah penjualan, jumlah keuntungan, beban pajak, dan sebagainya (Brigham dkk., 2010). Tidak hanya kondisi keuangan, variabel lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah *audit lag* yang didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan dari tanggal penutupan pembukuan perusahaan sampai tanggal jatuh tempo atau diterbitkannya laporan auditor independen. Faktor lain yang berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya yang dijelaskan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada periode sebelumnya sebelum tahun penelitian.

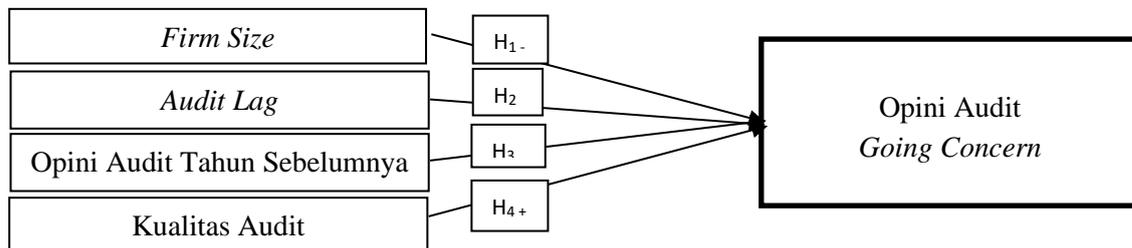
---

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor adalah kualitas audit yang didefinisikan sebagai peluang auditor untuk meninjau dan menyampaikan laporan setiap pelanggaran di sistem akuntansi perusahaan (DeAngelo dkk., 1981).

Mengacu pada kajian sebelumnya menunjukkan terdapat inkonsistensi perolehan menjadikan kajian ini masih perlu untuk dilakukan. Kajian terkait faktor yang bisa mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* menarik untuk diteliti kembali, terutama selama 2020 hingga 2021 yang terjadi krisis ekonomi karena COVID-19. Fokus ke dampak COVID-19 pada laporan keuangan menimbulkan dorongan bagi auditor guna menerbitkan opini audit *going concern* sebagai sesuatu yang baru. Opini audit *going concern* adalah variabel dependen pada riset ini, sementara variabel independen yang dipergunakan, yakni *firm size*, *audit lag*, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori mengenai opini audit *going concern* berlandaskan pada teori sinyal. Teori sinyal adalah teori dimana menekankan pentingnya informasi dimana hendak membantu penanam modal atau pemangku kepentingan lainnya selama proses penetapan atau pengambilan keputusan terhadap suatu entitas. *Signalling theory* pertama kali disampaikan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori ini memberi penjabaran bagi auditor terkait dengan pandangan manajemen mengenai peluang daya kerja perusahaan pada masa depan. Teori Atribusi mengacu pada teori akuntansi perilaku, dimana membahas mengenai ketepatan pemberian opini audit *going concern*. Teori atribusi (*attribution theory*) diciptakan untuk menjelaskan adanya perilaku pada setiap individu. Menurut Fritz Heider (1958), baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi keadaan emosional seseorang. Teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang menarik kesimpulan mengenai penyebab yang menjadi dasar perilaku seseorang atau orang lain. Teori atribusi berhubungan dengan penilaian (*judgment*) auditor, penilaian kinerja dan pembuatan keputusan mengenai opini audit. Kompetensi auditor untuk menemukan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dapat ditentukan oleh atribusi internal yang berasal dari dalam diri seorang auditor. Kompetensi auditor dapat dibentuk melalui usaha seseorang dengan cara mencari pengetahuan, meningkatkan sikap skeptis profesional dan menjaga independensi (Kartikarini & Sugiarto, 2016). Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



#### Pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang positif dan hasil operasi yang meningkat memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan lebih stabil secara finansial (Safitri & Akhmadi, 2017). Dalam teori sinyal (*signalling theory*) mengatakan bahwasanya perusahaan bisa memberi sinyal atau tanda kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengenai kualitas dan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki aset besar dianggap lebih mampu menghadapi masalah keuangan serta mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga dianggap memiliki peluang lebih kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam hal ini, ukuran perusahaan atau *firm size* bisa sebagai salah satu sinyal yang memberikan informasi mengenai kualitas dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi masalah keuangan serta melihat kelangsungan usaha entitas tersebut pada periode mendatang. Berdasar penjelasan yang telah dijabarkan, hipotesis yang ada di kajian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern**

Audit lag, yang didefinisikan sebagai jumlah hari antara berakhirnya periode yang akuntansi hingga laporan auditor independen dikeluarkan. Auditor dapat merumuskan opini audit yang mencakup paragraf "going concern" jika laporan audit mengalami penundaan yang lebih lama dari yang diharapkan. Dura & Nuryanto (2015) menjelaskan *audit lag* sebagai waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian tahap audit sehingga dapat menerbitkan laporan auditor independen yang terhitung sejak perusahaan menyelesaikan laporan keuangannya. Pada teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa *audit lag* yang lama dapat menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan terkait *going concern* perusahaan. Jika *audit lag* yang lama terjadi, hal ini dapat mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki masalah serius, terutama hal dimana berkaitan langsung dengan situasi keuangan serta keberlangsungan usaha perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau masalah lainnya, auditor mungkin memerlukan waktu tambahan untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup karena entitas tersebut sedang menghadapi permasalahan keuangan. Oleh karena itu, *audit lag* yang lama dapat menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan sedang menghadapi risiko *going concern* dimana perlu diperhatikan pada pengambilan keputusan. Jangka waktu yang diperlukan audit untuk menyelesaikan proses audit dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah serius, terutama segala sesuatu yang terkait dengan situasi keuangan perusahaan dan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan dalam perusahaan yang mengalami *audit lag*. Berdasar penjelasan itu, hipotesis pada kajian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern**

Opini audit tahun sebelumnya merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada periode berikutnya. Bila suatu entitas telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, hal ini dapat menjadi indikasi bahwasanya auditor memiliki kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasinya pada beberapa tahun ke depan (Anugraha, 2022). Oleh sebab itu, jika perusahaan masih menghadapi masalah serupa pada tahun berikutnya dan tidak ada tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki situasinya, auditor dapat mengeluarkan kembali opini audit *going concern* atas tahun tersebut. Pada teori sinyal mengemukakan bahwa opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dapat menjadi sinyal penting bagi pemangku kepentingan, termasuk auditor, dalam mengambil keputusan terkait opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Jika kondisi keuangan perusahaan pada tahun berjalan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan dari kondisi keuangan yang mengkhawatirkan pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar auditor akan mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun tersebut.

H<sub>3</sub>: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern**

Kualitas audit oleh Kane & Velury (2005) diartikan sebagai tingkat kapabilitas pemahaman auditor dalam menganalisis perusahaan klien. Kualitas audit yang tinggi akan membantu pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena informasi yang disajikan auditor relevan, valid dan reliabel. Auditor berkewajiban untuk menginformasikan dengan kualitas tertinggi. Auditor berkualitas baik tanpa ragu guna memberi opini audit *going concern* bagi perusahaan yang memang mempunyai permasalahan terkait ketidakpastian pada keberlangsungan hidup usahanya. Dalam teori atribusi (*attribution theory*), Menurut Watts & Zimmerman (1986) terdapat dua hal untuk menentukan kesalahan dan pelanggaran dalam laporan keuangan yakni peluang untuk menentukan kesalahan (atribusi eksternal) dan kemampuan atau keinginan dalam diri auditor untuk mengungkapkan pelanggaran yang terjadi (atribusi internal). KAP yang menjalin kerja sama dengan Big4 dapat memberikan jaminan atas independensi, kompetensi, *due professional care* dari seorang auditor yang mengaudit atas laporan keuangan. Berdasar penjelasan diatas hipotesis dari kajian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang diukur dengan opini audit yang diterima perusahaan, variabel independen yang digunakan yaitu *firm size*, *audit lag*, opini audit tahun dan kualitas audit.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Pengukuran
<i>Firm Size</i>	Ln( <i>Total asset</i> ).
<i>Audit Lag</i>	Tanggal <i>audit report</i> - Tanggal penerbitan laporan keuangan perusahaan.
Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini audit yang di terbitkan auditor pada tahun sebelumnya.
Kualitas Audit	Ukuran kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan
<i>Opini Audit Going Concern</i>	Opini audit yang di terbitkan auditor.

### Penentuan Sampel

Seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2020-2021 dipergunakan sebagai populasi pada kajian ini. Pada riset kali ini teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di Indonesia yang *listing* dalam BEI tahun 2020-2021 yang mengeluarkan laporan keuangan yang teraudit maupun laporan tahunan lengkap.
2. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan maupun laporan tahunan yang memanfaatkan mata uang rupiah. Hal ini diperlukan guna mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data yang homogen untuk setiap sampai yang dipakai.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik. Regresi logistik sebagai jenis regresi yang mengaitkan satu atau banyak variabel bebas dengan variabel terikat berupa kategori. Teknik analisis ini bertujuan menguji probabilitas pada variabel bebas yang diprediksi dengan variabel bebas penelitian.

Model regresi logistik pada kajian ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = \alpha + \beta_1 \text{FS} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{DD} + \beta_4 \text{FS} + \beta_5 \text{AL} + \varepsilon$$

Penjelasan:

OAGC = Opini Audit *Going Concern* (Variabel *dummy*, Kode 1 bagi perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan 0 bagi perusahaan yang memperoleh opini audit *nongoing concern*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisiensi regresi

KK = Kondisi Keuangan

KA = Kualitas Audit

DD = *Debt Default*

FS = *Firm Size*

AL = *Audit lag*

$\varepsilon$  = *error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek kajian yang dipergunakan adalah perusahaan manufaktur yang *listing* pada BEI tahun 2020-2021 yang merupakan tahun terjadinya pandemi COVID-19. Berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan untuk metode *purposive sampling*, maka hasil disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	2020	2021	Total
Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI.	196	214	410
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditan maupun annual report tahun 2019 dan 2020.	(18)	(37)	(55)
Perusahaan manufaktur yang merilis laporan keuangan tidak mempergunakan Rupiah.	(27)	(20)	(47)
Jumlah sampel akhir penelitian	151	157	308

Berdasarkan tabel 2, Sebanyak 151 sampel perusahaan tahun 2019 dan 157 sampel perusahaan tahun 2020 yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga menghasilkan total sampel penelitian akhir sebanyak 308 sampel.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna selama menyediakan pandangan suatu data yang di dengan beberapa pengukuran seperti standar deviasi, rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini di tampilkan dalam tabel 3:

**Tabel 3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Going Concern Opinion	308	0	1	,12	,329
Firm Size	308	13,77	32,27	23,9231	4,98132
Audit Lag	308	33	441	99,45	38,276
Opini Audit Tahun Sebelumnya	308	0	1	,13	,333
Kualitas Audit	308	0	1	,28	,451
Valid N (listwise)	308				

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

### Hasil Uji Model Logistik (*Hosmer and Lemeshow Test*)

*Goodness of fit Hosmer and Lemeshow* dipergunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi pada kajian ini. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test* ditunjukkan pada tabel 4 diperoleh nilai *chi-square* sejumlah 6,300 dengan tingkat signifikansi adalah 0,614. Hasil ini, nilai *chi-square* sejumlah 6,300 < nilai *chi-square* tabel, karena nilai signifikansi melebihi 0,05 maka kesimpulannya adalah model dapat memproyeksikan data-data dalam penelitian atau model diterima dan memadai sehingga untuk melakukan analisis selanjutnya dapat menggunakan model tersebut.

**Tabel 4 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,300	8	,614

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

### Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

*Overall fit model* dalam melakukan pengujian regresi logistik sebagai cara untuk menentukan keseluruhan model dengan data penelitian, dimana probabilitas variabel yang saling berpengaruh dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pada tabel 5 dan 6 memperlihatkan penurunan nilai -2LL awal (*Block 0*) sejumlah 230,137 dan -2LL (*Block 1*) sejumlah 190,408. Penurunan sebesar 39,729 tersebut menjelaskan model yang digunakan sesuai (*fit*) dengan data dan  $H_0$  diterima sebab model regresi menurun.

**Tabel 5 Iteration History Block 0**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	237,836
	2	230,273
	3	230,137
	4	230,137
	5	230,137

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 230,137
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 6 Iteration History Block 1**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Firm Size	Audit Lag	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Kualitas Audit
Step 1	1	209,530	-2,643	,003	,009	,993
	2	191,913	-4,019	,007	,016	1,481
	3	190,429	-4,653	,009	,020	1,668
	4	190,408	-4,745	,009	,021	1,693
	5	190,408	-4,747	,009	,021	1,693
	6	190,408	-4,747	,009	,021	1,693

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 230,137
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder 2023

**Pengujian Hipotesis**

**Matrik Klasifikasi**

Matrik klasifikasi menjelaskan pengaruh prediksi pada model regresi yang digunakan dalam rangka memprediksikan probabilitas perolehan opini audit *going concern* perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, 273 dari 308 sampel atau 88,6% mampu diprediksi secara tepat dengan menggunakan regresi logistik.

**Tabel 7 Classification Table**

Observed	Going Concern Opinion	Predicted		Percentage Correct
		Non going concern opinion	Going concern opinion	
Step 1	Going Concern Opinion	267	3	98,9
	Going concern opinion	32	6	15,8
	Overall Percentage			88,6

- a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Omnibus Test)**

Omnibus test berfungsi mengukur variabel bebas yang mempengaruhi signifikan bagi variabel terikat secara bersamaan (Meyers dkk., 2013). Berdasar tabel 8 nilai chi-square hitung pengujian adalah 39,7921 > chi-square tabel sebesar 9,488 (DF = K = 4) dan nilai signifikansi < α 0,05, lalu dapat disimpulkan model sesuai (*fit*) dengan data. Secara bersamaan atau simultan variabel bebas kajian berpengaruh bagi variabel dependen.

**Tabel 8 Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39,729	4	,000
	Block	39,729	4	,000
	Model	39,729	4	,000

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

**Hasil Uji Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik dipergunakan secara parsial dengan memanfaatkan uji wald yang bisa diamati dalam tabel *variables in the equation* pada taraf signifikansi (α) 5%, Bila nilai signifikansi < 0,05 atau 5% hipotesis akan diterima, tetapi apabila signifikansi di atas 0,05 atau 5% hipotesis tertolak.

**Tabel 9 Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
<i>Firm Size</i>	,009	,040	,055	1	,814	1,009	,934	1,091
<i>Audit Lag</i>	,021	,005	14,462	1	,000	1,021	1,010	1,032
Opini Audit Tahun Sebelumnya	1,693	,452	14,025	1	,000	5,347	2,241	13,191
Kualitas Audit	-0,029	,485	,003	1	,953	,972	,375	2,516
Constant	-4,747	1,192	15,866	1	,000	,009		

a. Variable(s) entered on step 1: *Firm Size*, *Audit Lag*, *Opini Audit Tahun Sebelumnya*, *Kualitas Audit*.

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

Model regresi logistik dihasilkan dari hasil uji parsial di tabel 9, yaitu:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = -4,747 + 0,09 \text{ Firm Size} - 0,021 \text{ Audit Lag} + 1,693 \text{ Opini Audit Tahun Sebelumnya} - 0,29 \text{ Kualias Audit}$$

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi menentukan kapabilitas model selama memperjelas variabel terikat. Hasil koefisien determinan kajian ini ditampilkan pada tabel 10. Berdasar tabel tersebut nilai nagelkerke (R<sup>2</sup>) adalah: 0,73, yakni variabel bebas bisa memperjelas variabel terikat senilai 73%, sedangkan sisa persentase variabilitas diperjelas dengan variabel lainnya di luar model kajian ini.

**Tabel 10 Koefisiensi Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,187 <sup>a</sup>	,321	,737

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Output SPSS, olah data sumber sekunder 2023

### **Firm Size mempengaruhi Opini Audit Going Concern**

Berdasar tabel 9 nilai koefisien (B) adalah 0,09 dengan tingkat signifikansi 0,814 bernilai di bawah 0,05 mengakibatkan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi positif dan tidak signifikan pada opini audit *going concern*. Perolehan tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan besar yang dihitung berdasarkan total aset akan memiliki probabilitas penerimaan opini audit *going concern* sama dengan perusahaan kecil. Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan (*firm size*) tidak dijadikan salah satu indikator bagi seorang auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*, Apabila sebuah perusahaan kecil mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut tidak akan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor. Sedangkan jika sebuah perusahaan besar menurut auditor tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan tersebut tetap akan mendapatkan opini audit *going concern*. Maka dari itu, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kesimpulan akhir adalah ukuran perusahaan mempengaruhi negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**.

### **Audit Lag mempengaruhi Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan tabel 9 koefisien (B) 0,021 bertaraf signifikansi 0,00 bernilai di bawah 0,05 bermakna bila variabel *audit lag* mempengaruhi signifikan bagi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. *Audit lag* sebagai selisih tanggal penyusunan laporan keuangan dengan tanggal selesai laporan audit (Januarti, 2009). Opini audit *going concern* umumnya tertera di perusahaan yang mengeluarkan laporan terlambat (McKeown dkk., 1991). Hasil pengujian hipotesis kajian menunjukkan *audit lag* mempengaruhi opini audit *going concern*. Waktu yang panjang dalam proses audit dapat dijadikan sebagai indikasi serta menjamin bila perusahaan yang mengalami *audit lag* telah terjadi masalah dalam kelangsungan usahanya (*going concern*). Auditor akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada perusahaan yang mengalami masalah sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti yang cukup dan relevan pada saat proses audit berlangsung. Kesimpulan akhir yakni variabel *audit lag* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga **H<sub>2</sub> diterima**.

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya mempengaruhi Opini Audit Going Concern**

Berdasar tabel 9 nilai koefisien (B) adalah 1,693 dengan tingkat signifikansi 0,00 bernilai di bawah 0,05 mengakibatkan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi positif dan signifikan pada opini audit *going concern*. Perolehan tersebut juga menunjukkan bahwa suatu perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* maka probabilitas untuk mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya akan lebih besar. Berdasarkan hasil analisis opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu indikator bagi seorang auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*, karena menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* dianggap memiliki masalah pada keberlangsungan hidupnya. Hal ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila pada tahun sebelumnya perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern*. Kesimpulan akhir adalah ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**

### **Kualitas Audit mempengaruhi Opini Audit Going Concern**

Temuan dalam penelitian yang ditampilkan pada tabel 9 menunjukkan tingkat koefisien (B) adalah -0,29 dengan signifikan 0,953 lebih dari 0,05 yang memiliki makna bahwa kualitas audit mempengaruhi negatif tidak signifikan bagi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang termuat dalam BEI 2020-2021. Auditor akan memberikan kualitas audit terbaik dan bersikap independen dan memiliki kompetensi tinggi sehingga dapat melakukan proses audit dengan objektif terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Kekuatan internal auditor (*internal attribution*) seperti tingkat independensi dan kompetensi auditor tidak didasarkan pada KAP yang terkait atau tidak terkait dengan big4 untuk mengeluarkan opini audit yang diberikannya.. Standar audit yang dipakai di Indonesia adalah Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menjadi pedoman bagi para auditor baik yang bekerja di KAP big4 ataupun nonbig4. Hal tersebut memberi arti bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP big4 ataupun nonbig4 tidak akan memiliki perbedaan karena berpaku pada satu standar yang berlaku di Indonesia. Kesimpulan akhir yang didapat adalah kualitas audit mempengaruhi negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. maka **H<sub>4</sub> ditolak**.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit lag* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Variabel *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perolehan variabel kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu *firm size*, *audit lag*, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit. Perusahaan hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam menentukan sampel. Periode penelitian yang digunakan hanya 2020-2021, periode ini hanya dapat menangkap kejadian sebelum dan satu tahun pada masa pandemi COVID-19 sehingga belum bisa melihat penerimaan opini audit *going concern* perusahaan dalam jangka panjang. Kajian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang terindikasi memberikan pengaruh bagi pemerolehan opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dengan cara memperluas periode penelitian yang akan digunakan dan memperluas populasi penelitian dengan menggunakan sektor lainnya untuk mendapatkan perolehan yang lebih valid. Pengukuran untuk masing-masing variabel juga disarankan menggunakan proksi lain selain yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan perolehan yang lebih akurat untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

## REFERENSI

- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing* (7, Jilid2 ed.). Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F., (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Chen, & Church. (1992). Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Repor. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30–49.
- DeAngelo, Linda, & Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Fernandes, N. (2020). Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy. *IESE Business School Working Paper No. WP-1240-E*. <https://ssrn.com/abstract=3557504>
- Gallizo, J. L., & Saladríguez, R. (2016). An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Accounting Journal*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.3926/ic.683>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 23* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SIAE (system informasi, auditing, etika profesi)*, XII(6), 1–26.
- McKeown, J. ., Mutchler, J. F., & Hopwood, W. (1991). Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 1(13).
- Meyers, L. S., Gamst, G. C., & Guarino, A. J. (2013). *Performing Data Analysis Using IBM SPSS*. John Wiley and Son Inc.
- Nogler, G. E. (1995). “The Resolution of Auditor Going Concern Opinions.” *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Fall. pp. 54-73



O'Reilly, D. M. (2010). *Do Investors Percieve The Going Concern Opinion As Useful For Pricing Stocks?* College Business, East Carolina University, Greenville, North Carolina, USA.

Ryu, T. G., & Roh, C.-Y. (2007). The Auditor's Going Concern Opinion Decision. *International Journal of Business and Economic*, 5(2).

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 21–22.

Teoh, S. H., & Wong, T. J. (1993). Perceived Auditor Quality And The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*, 346–366.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc.

